



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL NGADA PADA PEMBELAJARAN IPAS

ElisantiNia Endu¹⁾, Yudit Menge²⁾, Anastasia Range³⁾, Fransiskus Tonda⁴⁾, Yosefina Uge
Lawe⁵⁾, Agustin Palmarista Bela⁶⁾

¹²³⁴⁵⁶STKIP CITRA BAKTI

Penulis Korespondensi: sendu076@gmail.com

Keywords:

Media Development
Ngada Local Wisdom
IPAS

Abstract: *This research aims to develop learning media based on Ngada local wisdom in learning Natural and Social Sciences (IPAS). This learning media is expected to increase students' understanding of science and technology materials as well as introduce and preserve Ngada local wisdom. The type of research used is research and development which involves several stages, namely needs analysis, planning, development, application and product evaluation. This research was conducted in grade 5 at SD Citra Bakti with a total of 12 students and data was collected using interview, observation and documentation methods. The results of the study show that the learning media developed is effectively used in learning science because there is an increase in learning outcomes of 20% from the previous learning results. The implementation of Ngada local wisdom in this learning media also received appreciation because it was able to enrich students' knowledge about local culture. Thus, the development of learning media based on Ngada local wisdom can be used as an alternative innovative and contextual learning media in social science learning.*

Kata kunci:

Pengembangan Media
Kearifan Lokal Ngada
IPAS

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal Ngada dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS sekaligus memperkenalkan dan melestarikan kearifan lokal Ngada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, penerapan dan evaluasi produk. Penelitian ini, dilakukan pada kelas 5 di SD Citra Bakti dengan jumlah siswa/i sebanyak 12 orang dan data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS karena terdapat peningkatan hasil belajar sebanyak 20% dari hasil pembelajaran sebelumnya. Implementasi kearifan lokal Ngada dalam media pembelajaran ini juga mendapat apresiasi karena mampu memperkaya pengetahuan siswa mengenai budaya lokal. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal Ngada ini dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam pembelajaran IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kebudayaan di Indonesia merupakan satu kesatuan yang saling terkait dengan kehidupan (Mufidah & Muslim, 2024). Kehidupan bangsa yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk bertahan di era globalisasi yang selalu berubah mengikuti perkembangan pengetahuan, teknologi serta seni dan budaya (Songkares, dkk., 2021). Pengembangan ilmu pengetahuan secara khusus dilakukan melalui proses pembelajaran dalam pendidikan formal di bangku sekolah (Kua, dkk., 2021). Kemudian hal penting lainnya adalah pengoptimalan kemampuan siswa untuk membuat keputusan terhadap berbagai situasi yang dihadapi dalam berbagai hal. Pembelajaran di sekolah sendiri, terdapat pada berbagai mata pelajaran saat ini, salah satunya adalah pembelajaran IPAS (Songkares, 2021).

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dua mata pelajaran yakni mata pelajaran IPA dan IPS. Menurut Wijayanti, dkk (2023). IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar pada kurikulum merdeka. Pada mata pelajaran IPAS terdapat dua mata pelajaran IPA dan IPS. Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri serta lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Dirniyanti, dkk., 2023). Dalam pembelajaran IPAS terdiri dari berbagai model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran IPAS yang berorientasi pada integrasi nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) suatu masyarakat ke dalam materi pembelajaran IPAS (Abdullah & Uslan, 2023).

Kearifan lokal merupakan buah atau hasil dari masyarakat/etnis tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain (Tabun, 2024). Kearifan lokal melekat sangat kuat pada masyarakat/etnis tertentu, karena nilai kearifan lokal teruji dan melalui proses panjang, bahkan usianya hampir menyamai keberadaan sebuah masyarakat atau etnis tertentu (Rahmi, 2023). Menurut Mulyani, (2020) menyatakan kearifan lokal yang menggabungkan ke dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar dapat menciptakan peserta didik yang peduli terhadap warisan budaya. Dengan bertujuan agar potensi intelektual yang dimiliki, disesuaikan dengan kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual yang sangat dibutuhkan peserta didik untuk berkompetisi (Dhiku, 2023).

Kabupaten Ngada memiliki berbagai kearifan lokal, seperti bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem religi, serta kesenian yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas (Lidi, Ningsih & Dhiki, 2020). Pembelajaran berbasis kearifan atau budaya lokal Ngada juga efektif diterapkan dalam pembelajaran dan berdasarkan hasil penilaian ahli dan uji coba kepada siswa berada pada kategori baik (Laksana & Widiastika, 2017). Dan proses menjaga dan melestarikan budaya yang paling efektif adalah melalui pendidikan (Laksana, 2019). Kebudayaan perlu diintegrasikan dalam dunia pendidikan, baik dalam bentuk model dan media pembelajaran yang nantinya dapat digunakan siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional (Kua, 2024). Selain itu, kearifan lokal penting untuk siswa tetap dekat dengan sekolah dan bagi guru untuk terlibat dengan sebagian besar peserta didik (Riyanto & Subroto, 2020). Harapannya adalah dengan menerapkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat membantu guru pada mata pelajaran IPAS dalam membelajarkan peserta didiknya (Annisha, 2023).

Berdasarkan data analisis kebutuhan terhadap siswa/I kelas V SD Citra Bakti didapat bahwa penggunaan dalam media pembelajaran yang sangat terbatas dan tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran. Hasil dari wawancara terhadap guru kelas V SD Citra Bakti, dalam pembelajaran IPAS sendiri, materi sistem pencernaan, siswa kurang antusias, kesulitan dalam memahami materi

yang disampaikan oleh guru dengan media berupa buku paket IPAS. Menurut Meilana dan Aslam (2022), berdasarkan data di atas dan fakta penelitian terdahulu menemukan banyak guru masih menggunakan materi seperti buku teks dan LKS yang disediakan pemerintah dan hasil penerbit yang tidak tepat pada lingkungan tempat siswa dalam belajar. Keadaan ini menjadi penyebab sulitnya peserta didik dalam belajar memahami materi yang disajikan dan harus dikuasainya. Bahan ajar yang tersedia secara komersial tidak sesuai dengan faktor yang terdapat dalam budaya jenis lokal (Dahlioni, 2015). Dengan demikian guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran, termasuk pada pengembangan media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa/i nya. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah aplikasi *Microsoft Power Point*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran power point interaktif layak untuk dikembangkan dan dibelajarkan kepada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini dikembangkan media pembelajaran power point yang difokuskan pada mata pelajaran IPAS pada tingkat SD dengan memanfaatkan kearifan budaya Ngada. Sehingga, tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan bangun dari media pembelajaran powerpoint interaktif berbasis kearifan lokal ngada pada pembelajaran IPAS dan untuk mengetahui kelayakan dari media pembelajaran powerpoint interaktif berbasis budaya ngada pada pembelajaran IPAS.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yaitu upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat dan atau strategi pembelajaran di kelas, dan bukan untuk menguji teori (Sukmadinata, 2015). Tahap-tahap utama pada metode R&D dijadikan pedoman dalam penelitian dan pengembangan ini. Pengembangan produk dilakukan pada tiga tahap utama, yakni analysis, desain dan development, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan tenaga. Pada tahap pertama adalah tahap analisis dilakukan studi pendahuluan dengan mengumpulkan informasi terkait dengan analisis konsep dan analisis kebutuhan penggunaan multimedia interaktif berbasis konteks budaya lokal. Selanjutnya, dilakukan perancangan produk dan pengembangan serta uji coba produk yang telah dikembangkan. Subjek pada penelitian ini adalah ahli, guru, dan siswa. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta studi dokumentasi hasil penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif terkait penggunaan media dalam proses pembelajaran serta pentingnya penggunaan ppt multimedia interaktif berbasis konteks budaya lokal terhadap guru dan siswa di SD Citra Bakti, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, dengan mengembangkan media pembelajaran merupakan salah satu cara mempermudah proses belajar mengajar di kelas, meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar, menjaga kaitan antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, membantu konsentrasi belajar dalam proses belajar mengajar (Lesmana, 2024). Menurut Pamungkas & Koeswanti (2021), pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat memberikan motivasi dan menimbulkan rasa keberhasilan serta meningkatkan rasa semangat belajar siswa. Oleh sebab itu keberadaan media dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting dalam membantu proses penerimaan materi pada siswa. Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas salah satunya pada mata pelajaran IPAS yang dapat disesuaikan pada konteks lingkungannya (Mufidah & Muslim, 2024).

Pada penelitian ini, tahap awal pengembangan media pembelajaran di mulai dengan menganalisis kebutuhan akan adanya media pembelajaran berbasis kearifan lokal Ngada dan kebutuhan kemahiran dan peralatan dalam mengembangkan media pembelajaran berbentuk ppt multimedia pembelajaran berbasis kearifan lokal Ngada. Analisis pengembangan media ini, dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya:

1) Analisis Kebutuhan.

Analisis kebutuhan atau tujuan penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai masalah mendasar yang dijadikan tujuan dikembangkannya multimedia pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hasil analisis yang dilakukan meliputi studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dengan mempelajari jurnal atau laporan hasil penelitian tentang pengembangan media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Studi lapangan dilakukan dengan melihat secara langsung dan wawancara dengan guru kelas V di SD Citra Bakti maupun siswa. Permasalahan yang didapatkan adalah kurangnya motivasi siswa berkaitan dengan kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas terutama pada pembelajaran IPAS dengan materi sistem pencernaan pada manusia.

2) Analisis Perencanaan

Analisis perencanaan dan kebutuhan dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan kemahiran sasaran yang diperlukan dalam menjalankan multimedia pembelajaran berbasis kearifan lokal Ngada. Sasaran utama yaitu guru dalam menggunakan multimedia pembelajaran berbasis kearifan lokal Ngada pada saat proses pembelajaran di Sekolah. Hasil analisis ini, guru sesuai dengan pengetahuan dan kemahiran yang diperlukan dalam menggunakan multimedia pembelajaran berbasis kearifan lokal Ngada. Kemudian analisis perencanaan lainnya berupa sarana prasarana seperti laptop dan proyektor dan kebutuhan materi termasuk data-data dan informasi mengenai kearifan lokal Ngada yang dihubungkan dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran IPAS.

3) Desain Pengembangan Media

Tahapan desain diawali dengan membuat *storyboard* yang berisi rancangan garis besar dari isi media pembelajaran yang kemudian akan dikembangkan menjadi movie. Perangkat media yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran ini, yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat lunak (*software*) yang digunakan adalah *microsoft power points*.



Gambar 1. Desain Pengembangan Media

Berdasarkan gambar diatas, pengembangan media pembelajaran yang dihasilkan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal media terdiri dari cover pembuka (home) yang berisi, cover judul materi dan beberapa menu yang tersedia pada power point, bagian inti media terdiri dari tujuan pembelajaran, pendahuluan, materi, serta video pembelajaran. Materi ajar berisi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kriteria produk dengan memperhatikan kelayakan dari aspek isi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kriteria produk dengan memperhatikan kelayakan dari aspek isi materi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Bagian akhir media terdiri dari latihan soal dan juga refleksi pembelajaran.

4) Penerapan Media (*Development*)

Penerapan media pembelajaran dilakukan dilakukan melalui diskusi dan juga observasi bersama dengan guru selaku wali kelas V. Penerapan media pembelajaran inipun, menggunakan materi pembelajaran yang disesuaikan pada kebudayaan lokal ngada berupa makanan tradisional masyarakat ngada yaitu jangung bose (utha tabha).



Gambar 2. Implementasi Budaya Lokal Ngada Pada Media

Jagung bose merupakan makanan khas masyarakat ngada, tujuan pengimplementasian makanan lokal ini adalah untuk mengaitkan materi pembelajaran berupa sistem pencernaan dengan makanan yang ada di lingkungan sekitar berupa pangan lokal ngada. Hasil perbaikan dari diskusi adalah membuat rubrik harus optimal serta jenis huruf yang digunakan jangan terlalu banyak variasi agar siswa fokus membaca materinya.

5) Evaluasi Media

Kelayakan ppt multimedia dilakukan dengan melakukan mengukur hasil belajar peserta didik serta validasi ahli. Uji validasi dilakukan oleh guru-guru yang merupakan wali kelas yang menjalankan proses pembelajaran. Hasil validasi, media pembelajaran berbasis multimedia interaktif memperoleh tanggapan dan masukan yang baik dari para ahli.

Tabel 1. Data Responden Guru

NO	Pernyataan	Responden	Presentase
1	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Guru	Baik
2	Efektifitas pengimplementasian media	Guru dan Kepala Sekolah	Baik
3	Ketercapaian penerapan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	Guru	Baik
4	Keaktifan siswa dala pembelajaran	Guru	Baik

Berdasarkan hasil penilaian guru sebagai responden diatas terhadap pengembangan ppt multimedia pembelajaran berbasis kearifan lokal Ngada secara keseluruhan dikategorikan sangat layak. Hal ini dikarenakan, berdasarkan hasil analisi yang dilakukan pada kelas V yang terdiri dari 12 orang di SD Citra Bakti, terdapat peningkatan sebanyak 20% dari hasil belajar sebelumnya. Kemudian multimedia pembelajaran sangat menarik, setiap slide memiliki perpaduan warna yang sangat bagus, multimedia pembelajarannya juga dapat dijalankan sesuai dengan pilihan, dan yang terpenting dalam multimedia pembelajaran ini terdapat interksi yang baik antara multimedia pembelajaran dengan siswa, serta kalimatnya sudah sesuai dengan siswa Sekolah Dasar dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil tersebut maka multimedia ini dapat digunakan sebagai pengantar guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar siswa secara mandiri seperti *power point*.

Microsoft Power Point merupakan salah satu software yang dapat membantu menyusun materi pada saat presentasi dengan mudah dan efektif (Anyan, 2020). *Power point* dapat menjadi media pembelajaran yang interaktif karena fasilitas yang terdapat di dalamnya mampu mendukung terciptanya interaksi antara siswa dengan media pembelajaran (Anomeisa & Ernaningsih, 2020). Penelitian terhadap pengembangan media pembelajaran power point interaktif sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan hasil penilaian kelayakan dari ahli materi termasuk kriteria sangat layak, yaitu dengan persentase rata-rata terbesar 79,8% (Warkintin & Mulyadi, 2019). Persentase hasil

kelayakan dari ahli media termasuk kriteria sangat layak, yaitu dengan persentase rata-rata 87,2%, selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan dengan memperoleh hasil yang sangat baik dilihat dari penggunaan power point yang mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar, mudah memahami materi, dan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar (Purwanti, 2020).

Pembelajaran IPAS memiliki konsep yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki konsep abstrak. Multimedia interaktif dapat mengilustrasikan konsep abstrak, mensimulasikan proses dalam dunia nyata, dan membantu guru dalam membimbing siswa memahami konsep (Cheung, 2017). Selain menggunakan multimedia interaktif, materi juga harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar mudah diingat oleh siswa (Dewi, 2021). Berdasarkan data-data dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media berbasis budaya ngada pada pembelajaran IPAS dapat diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah, dan pengembangan media yang dihasilkan pun, merupakan media yang interaktif dan inovatif bagi siswa SD.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa produk akhir penelitian ini berupa multimedia pembelajaran interaktif yang di buat dengan memanfaatkan *Microsoft Power Point* dengan materi sumber daya alam dan pemanfaatan yang telah terintegrasi dengan kearifan lokal Ngada dan dapat diterapkan dengan baik di lingkungan SD. Hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan, menemukan bahwa pengembangan multimedia interaktif berbasis konteks budaya lokal pada mata pelajaran IPAS pada proses pembelajaran sangat penting dan perlu untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang dikembangkan adalah multimedia interaktif berbasis konteks budaya lokal yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang memiliki konsep abstrak dan mengenalkan siswa terhadap budaya aslinya. Siswa memberikan respon positif terhadap multimedia pembelajaran berbasis kearifan lokal Ngada yang menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran tersebut sangat layak untuk dijadikan multimedia pembelajaran alternatif pada materi sumber daya alam dan pemanfaatan teknologi. Berdasarkan simpulan yang diuraikan tersebut peneliti memberikan saran agar produk tersebut dapat dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan topik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. & Uslan. (2023). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tanaman Faloak (*Sterculia Quadrifida* R.Br) Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Oeba 3 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 489–494. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.911>
- Annisha, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 396-405. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.361>

- Anomeisa, A. B., & Ernarningsih, D. (2020). Media Pembelajaran Interaktif menggunakan PowerPoint VBA pada Penyajian Data Berkelompok. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(01), 17–31. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/10635>
- Anyan, A., Ege, B., & Faisal, H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Microsoft Power Point. *JUTECH : Journal Education and Technology*, 1(1). <https://doi.org/10.31932/jutech.v1i1.690>
- Cheung, A., Slavin, R. E., Kim, E., & Lake, C. (2017). Effective secondary science program: A best-evidence synthesis. *Journal of Research in Science Teaching*, 54(1), 58-81.
- Dahliani. (2015). Local Wisdom In Built Environment In Globalization Era. *International Journal of Education and Research*, 3(6), 157-166.
- Darniyanti, Y., Rahmayati, I., & Filahanasari, E. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbantu Canva Mata Pelajaran IPAS Untuk Mendukung Merdeka Belajar Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1507 - 1517.
- Dewi, N. L. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 76–83. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i1.32760>
- Dhiku, D. D., Laksana, D. N. L., & Wau, M. P. (2023). Studi Kelayakan Konten Dan Desain: Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Untuk Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 368–375. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.813>
- Kua, M. Y., dkk., (2024). Pendampingan Guru IPA SMP Dalam Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 73-84. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2934>
- Kua, M. Y., Suparmi, N. W., & Laksana, D. N. L. (2021). Virtual Physics Laboratory with Real World Problem Based on Ngada Local Wisdom in Basic Physics Practicum. *Journal of Education Technology*, 5(4), 520–530. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.40533>
- Laksana, D. N. L., Seso, M. A., & Riwu, I. U. (2019). Content and Flores Cultural Context Based Thematic Electronic Learning Materials: Teachers and Students' Perception. *European Journal of Education Studies*, 5(9), 145–155. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2542946>
- Laksana, D.N.L & Widiastika, I.G. (2017). Pengembangan multimedia pembelajaran tematik sekolah dasar berbasis budaya lokal masyarakat Flores. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 151-162.
- Lesmana, H. ., Djunaidi, D., & Firdaus, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Spinner Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri 33 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7161–7167. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.28758>
- Lidi, M. W., Ningsih, & Dhiki, Y. Y. (2020). Identifikasi Potensi Kearifan Lokal Masyarakat Golewa Kabupaten Ngada Sebagai Upaya Pengembangan Di Bidang Pendidikan. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 21-29. <https://doi.org/10.37478/optika.v4i1.332>

- Lilisari, Supriyanti, S., & Hana, MN. (2016). Students Creative Thinking Enhancement Using Interactive Multimedia of Redox Reaction Creative Thinking Enhancements, 21 (1), 30-34.
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605–5613.
- Mufidah, L., & Muslim, A. H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Engklek Berbasis Culturally Responsive Teaching Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Negeri Tambaksogra 2: Penelitian Research and Development (R&D). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 949 - 963. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2946>
- Mulyani, S. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Sub Tema Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i2.4179>
- Pamungkas, W. A., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4, 346.
- Purwanti1, L., Widyaningrum, R., & Melinda, S. A. (2020). Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Animalia Kelas VIII. *Jurnal of Biology Education*, 3(2), 157– 166. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe>
- Rahmi, S., Sitohang, R., Lubis, W., Nurmayani, N., & Faisal, F. (2023). Pengaruh Pendekatan Whole Language Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11350–11359. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8167>
- Riani, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bioteknologi Modern Siswa Kelas XII SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1, 1–8.
- Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 718–729. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.836>
- Songkares, M. F., Kua, M. Y., & Ariyani, N. W. P. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Multi Representase Dengan Real World Problemberbasis Kearifan Lokal Ngada Pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa Smp Kelas VII. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(4), 576-586. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i4.338>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tabun, Y. F. (2024). Pengembangan Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal (Hamis Batar) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(2), 257-263. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i2.1139>
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82– 92. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p82-92>.

Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipa
Mi/Sd. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 2100-2112.